



Rakhmawati, S.Pd.I., M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I.
Dr. Zaenal Arifin, M.P.I.

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN INKLUSIF

TRANSFORMASI KURIKULUM DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS



Editor:

Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN INKLUSIF:
TRANSFORMASI KURIKULUM *DEEP
LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Rakhmawati, S.Pd.I.,M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
Dr. Zaenal Abidin, M.P.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PARADIGMA BARU PENDIDIKAN INKLUSIF:
TRANSFORMASI KURIKULUM *DEEP LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Penulis:

Rakhmawati, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
Dr. Zaenal Abidin, M.P.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 159, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-7148-718

Cetakan Pertama:

Mei 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kurikulum Mendalam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB-B Negeri Ungaran” bisa terselesaikan dengan baik, sholawat beriring salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) Kabupaten Semarang.

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh masalah penyelenggaraan kurikulum PAI di sekolah Luar Biasa yang belum mengakomodasi keberadaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Maka perlu pembahasan lebih lanjut tentang kurikulum PAI di SLB mengingat tendensi PDBK untuk mendapatkan pengajaran yang semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan di SMALB-B Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. H. Imam Anas, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan

selama proses perkuliahan dan

3. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas perhatian, motivasi, dan bimbingannya selama penulis menempuh studi.
4. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing satu dan Bapak Dr. Zaenal Abidin, M.P.I., selaku Dosen Pembimbing dua, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan koreksi konstruktif dalam proses ujian tesis, sehingga memperkaya isi dan kualitas karya ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
7. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa SMALB-B Negeri Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta, khususnya suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang tak ternilai selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa diseutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam,

khususnya dalam penguatan kurikulum pendidikan agama islam di Sekolah Luar Biasa.

Ungaran, 10 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Kurikulum	14
2. Kurikulum Mendalam (Deep Learning Curriculum).....	26
3. Pendidikan Agama Islam	28
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	38
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Inklusi.....	40
6. Anak Berkebutuhan Khusus	41
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A. Pendekatan Penelitian	70
B. Setting Penelitian.....	71
C. Subjek Penelitian Dan Informasi Penelitian	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	73
F. Teknik Anlisis Data.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
2. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Mendalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMALB-B Negeri Ungaran	81
3. Implementasi Kurikulum PAI bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.....	93
4. Implementasi Pengembangan Kurikulum Mendalam Dalam Mata Pembelajaran PAI Di SMALB-B Negeri Ungaran.....	95
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi pengembangan kurikulum mendalam pada mata pelajaran PAI di SMALB-B Negeri Ungaran	99
B. Pembahasan	105
1. Perencanaan pengembangan kurikulum mendalam pada SMALB-B Negeri Ungaran.....	105
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Mendalam.....	111
3. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Kurikulum Mendalam	116
C. Keterbatasan Penelitian.....	126
BAB V PENUTUP	128
A. Simpulan.....	128
B. Saran-Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131
PROFIL PENULIS.....	139
.....	139
LAMPIRAN	140

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the planning of in-depth curriculum development in Islamic Religious Education subjects, to analyze the implementation of the in-depth curriculum in Islamic Religious Education subjects, and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of in-depth curriculum development in Islamic Religious Education at SMALB-B Negeri Ungaran.

This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data obtained were then analyzed using qualitative descriptive methods, including data reduction, data verification, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the planning of in-depth curriculum development in Islamic Religious Education (PAI) at SMALB-B Negeri Ungaran is carried out through the preparation of learning tools tailored to the characteristics of students with special needs, particularly deaf students. The implementation of the in-depth curriculum is conducted through learning processes that emphasize direct learning experiences, the use of sign language, visual media, and religious practices, enabling students to understand and practice religious teachings in a more concrete and meaningful way. Supporting factors in the implementation of the in-depth curriculum include teachers' competence and creativity, institutional support, and the use of instructional media that facilitate students' understanding. Meanwhile, inhibiting factors include limitations in the language and communication abilities of deaf students, difficulties in understanding abstract religious concepts, and the limited availability of appropriate learning media.

Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Special School, Students with Special Needs, Planning, Implementation

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan memiliki misi yang luas, mencakup segala aspek yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, perasaan, kemauan, kehidupan sosial, hingga kepercayaan atau keimanan seseorang (Hadi, 2019). Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan peradaban bangsa. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, serta mampu menghadapi tantangan global (Wirawati et al., 2022).

Dalam praktiknya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Kurikulum merupakan instrumen strategis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Ia menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum dirancang dan diimplementasikan. Kurikulum yang baik bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan peserta didik. (Heri, 2023).

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri dan mengembangkan kepribadiannya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Inti dari kegiatan pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Tafsir, 2017).

Hal tersebut menjadi semakin penting ketika berbicara tentang pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara konstitusional, setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh diskriminatif, termasuk terhadap anak penyandang disabilitas. (Hidayat & Oktaviani, 2023).

Secara teologis, Islam juga menegaskan prinsip kesetaraan dan penghormatan terhadap martabat manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an, khususnya Q.S (QS. Al-Hujurat : 11) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۝

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Hujurat : 12) (Kementerian Agama RI, 2022).

Pada surat Ábasa ayat 1-4 yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ ۝١ اِنَّ جَاۤءَهُ الْاَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَرْكُبَى ۝٣

Artinya:

"(1) Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, (2) karena seorang buta telah datang kepadanya (Ábdullah bin Ummi Maktum). (3) Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), (4) atau dia ingin mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?" (Ábasa ayat 1-4) (Kementerian Agama RI, 2022).

Dalam kedua ayat tersebut ditegaskan larangan merendahkan atau mendiskriminasi individu berdasarkan kondisi fisik maupun sosialnya. Pesan tersebut menjadi landasan moral dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermartabat dan sesuai kebutuhannya.. Mereka berhak mendapatkan penghargaan, kesempatan, dan layanan pendidikan yang setara tanpa adanya sikap merendahkan atau mendiskreditkan (Kusrini, 2005).

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa akses dan kualitas pendidikan bagi ABK masih menghadapi berbagai persoalan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah anak penyandang disabilitas usia sekolah di Indonesia mencapai jutaan jiwa, tetapi hanya sebagian kecil yang mendapatkan layanan pendidikan formal. Persentase anak disabilitas yang terlayani pendidikan formal masih sangat rendah dibandingkan jumlah populasi yang ada. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi. (Suryana & Rusdiana, 2015).

Di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Semarang, jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) masih terbatas dibandingkan dengan jumlah ABK yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Selain persoalan akses, tantangan lain yang muncul adalah kualitas layanan pembelajaran, khususnya dalam implementasi kurikulum yang

adaptif terhadap karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. (Kusrini, 2005).

Dalam konteks pendidikan khusus, SLB-B merupakan satuan pendidikan yang melayani peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu) serta karakteristik kebutuhan lain yang menyertainya. Hambatan komunikasi menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, PAI memiliki peran sentral dalam membentuk akidah, ibadah, akhlak, serta karakter spiritual peserta didik. (Heri, 2023).

Permasalahan yang sering muncul adalah bahwa kurikulum PAI pada awalnya dirancang untuk peserta didik reguler. Ketika diterapkan di sekolah luar biasa tanpa modifikasi yang memadai, materi menjadi terlalu abstrak, metode tidak komunikatif, dan evaluasi tidak mencerminkan kemampuan riil peserta didik. Akibatnya, tujuan pembelajaran PAI tidak tercapai secara optimal. (Budiarti & Sugito, 2018).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa hambatan utama pendidikan inklusi terletak pada aspek kurikulum. Kurikulum sering kali belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Guru juga masih menghadapi kesulitan dalam melakukan adaptasi kurikulum, terutama dalam memodifikasi tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik ABK. (Karmila & Tarmana, 2021)

Dalam konteks ini, keberadaan SMALB-B Negeri Ungaran menjadi menarik untuk dikaji. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum mendalam dengan pendekatan berbasis inklusi dalam pembelajaran PAI. Sekolah melakukan modifikasi kurikulum berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik, baik melalui model modifikasi maupun substitusi. (Heri, 2023).

Modifikasi tersebut dilakukan pada berbagai komponen kurikulum. Pada aspek tujuan, sekolah menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian dengan kemampuan kognitif peserta didik. Pada aspek materi, konten yang terlalu abstrak disederhanakan menjadi lebih konkret dan fungsional. Pada aspek proses, pembelajaran menekankan pendekatan individual, penggunaan media visual dan auditif, bahasa isyarat, serta alat bantu khusus seperti braille dan perangkat audio. Sedangkan pada aspek evaluasi, bentuk penilaian disesuaikan dengan kondisi hambatan masing-masing peserta didik.

Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengembangkan kurikulum PAI yang fleksibel dan responsif. Namun demikian, belum terdapat kajian mendalam yang secara komprehensif menganalisis bagaimana proses pengembangan kurikulum tersebut dilakukan, bagaimana implementasinya di kelas, serta sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Hidayat & Oktaviani, 2023).

Secara konseptual, kurikulum berbasis inklusi tidak hanya menempatkan peserta didik dalam satu ruang belajar, tetapi menuntut adanya reformasi kurikulum yang substansial. Kurikulum harus mampu beradaptasi dengan keragaman karakteristik peserta didik, bukan sebaliknya peserta didik yang dipaksa menyesuaikan diri dengan kurikulum yang kaku. Dalam konteks PAI, hal ini menjadi lebih kompleks karena menyangkut internalisasi nilai, pembentukan akhlak, dan penguatan spiritualitas.

Permasalahan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Meskipun SMALB-B Negeri Ungaran telah melakukan modifikasi kurikulum PAI, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai: bagaimana model pengembangan kurikulum PAI berbasis inklusi yang diterapkan, bagaimana proses modifikasi dilakukan pada

komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi, apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya, bagaimana relevansi dan efektivitas kurikulum tersebut terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menjadi penting karena memiliki beberapa urgensi. Pertama, secara akademik, penelitian ini dapat mengisi kekosongan kajian tentang pengembangan kurikulum PAI di jenjang SMALB, khususnya pada kategori SLB-B. Kedua, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Ketiga, secara kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam penyempurnaan kurikulum PAI berbasis inklusi. (Karmila & Tarmana, 2021).

Lebih dari itu, pendidikan agama bagi ABK bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi kebutuhan mendasar dalam membangun identitas spiritual dan moral peserta didik. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk memahami ajaran agamanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan inklusif menjadi sebuah keniscayaan. (Hidayat & Oktaviani, 2023).

Jumlah ABK sendiri di Indonesia berdasar data dari Badan Pusat Statistik (BPS) hampir mencapai mencapai 2,2 juta anak (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah anak berkebutuhan khusus setiap tahunnya terus bertambah, tetapi hanya 12.26% yang sekolah formal yang mendapat layanan pendidikan khusus, 299 ribu lainnya masih bersekolah pada satuan pendidikan reguler, serta sisanya tidak mengenyam pendidikan sama sekali (Pusdatin Kemendikbud, 2021).

Di Kabupaten Semarang sendiri hanya memiliki 9 SLB yang terdiri dari 1 SLB Negeri dan 8 SLB swasta yaitu di Kecamatan Ungaran Barat ada dua SLB Negeri Ungaran dan SLB Putera Mandiri Ungaran.

Kecamatan Bergas hanya satu SLB Dharma Bhakti, Kecamatan Ambarawa SLB Bina Putera, Kecamatan Bringin SDLB Wahid Hasyim, Kecamatan Banyubiru SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang, Kecamatan Pabelan SLB Erha Pabelan, Kecamatan Suruh SLB NU Reksosari Kecamatan Susukan SLB Muhammadiyah Susukan, dengan jumlah ABK sekitar 500 anak, yang tergabung di sekolah SLB Ungaran, SLB Ambarawa, dan sekolah-sekolah inklusi di Kabupaten Semarang, jumlah itu belum termasuk anak-anak diluar sekolah. Yang baru sebagian saja dari mereka yang mendapat layanan pendidikan khusus (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Dengan data tersebut, presentase anak penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan formal baru sejumlah 12.26% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Artinya masih sangat sedikit dari anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia yang seharusnya mendapatkan akses pendidikan inklusif, padahal dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat. (Prayogo & Fatimah, 2018)

Kenyataan ini menunjukkan betapa rendahnya perhatian pemerintah termasuk juga orang tua dalam mendukung pemenuhan hak pendidikan para difabel. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya, namun dalam pendidikan inklusi terdapat berbagai tantangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah kurangnya ketrampilan dan pemahaman para tenaga pendidik dalam menangani ABK, sedangkan guru atau tenaga pendidik merupakan elemen penting dalam pendidikan. (Wirawati et al., 2022).

SMALB-B Negeri Ungaran merupakan satuan pendidikan khusus yang menggunakan kurikulum mendalam pada pembelajaran PAI dengan setting inklusi. Kurikulum disajikan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan PDBK, sehingga setiap individu dilayani sesuai minat dan kebutuhan belajarnya. SMALB-B Negeri Ungaran dipilih

menjadi lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah mengaplikasikan kurikulum PAI berbasis inklusi dan telah teruji kualitasnya. Sekolah secara nyata memberikan perhatian lebih pada aspek spiritualitas peserta didik.

Modifikasi komponen kurikulum PAI di SMALB-B Negeri Ungaran dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan PDBK, bagi peserta didik yang mengalami gangguan kecerdasan seperti tunagrahita, autisme, tunaganda, serta mereka yang mengalami kecacatan dengan tingkat yang berat maka dapat dilayani dengan menggunakan kurikulum khusus yang perlu disesuaikan secara signifikan.

Penjelasan di atas sangat menarik untuk diteliti di suatu sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran PAI berbasis inklusi, dengan berbagai latar belakang murid yang berbeda dan diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Fitriyana, 2020).

Peneliti melakukan penelitian di SMALB-B Negeri Ungaran berada di Jalan Kyai Sono No. 2 Kelurahan Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, yang melayani kelas bagi tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita ringan (C), tunagrahita sedang (C1), tunadaksa ringan (D), tunadaksa sedang (D1), dan autisme, dengan jumlah guru dan karyawan pada tahun ajaran 2025-2026 secara keseluruhan dari SD, SMP, SMA adalah 225 siswa, dan total guru dan karyawan berjumlah 43.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan pada kajian mendalam mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis inklusi di SMALB-B Negeri Ungaran, dengan fokus pada analisis model pengembangan, bentuk modifikasi kurikulum, implementasi pembelajaran, serta evaluasi efektivitasnya dalam menjawab kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Perencanaan pengembangan kurikulum mendalam pada mata pelajaran PAI di SMALB-B Negeri Ungaran dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus “tunarungu”. Implementasi kurikulum mendalam dilaksanakan melalui pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar secara langsung, penggunaan bahasa isyarat, media visual, serta praktik ibadah sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih konkret dan bermakna.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum mendalam meliputi kompetensi dan kreativitas guru, dukungan dari pihak sekolah, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu pemahaman peserta didik. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum antara lain keterbatasan kemampuan bahasa dan komunikasi peserta didik tunarungu, kesulitan memahami konsep agama yang abstrak, serta keterbatasan media pembelajaran yang sesuai.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Tanpa mengurangi rasa hormat pada semua pihak, peneliti mengemukakan saran sebagai

berikut: Dari capaian riset, penulis memberi berbagai saran diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pengembangan kurikulum mendalam Pendidikan Agama Islam dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai, seperti media pembelajaran visual berbasis keagamaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembiasaan nilai-nilai religius peserta didik tunarungu.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya dalam penggunaan metode, media, dan bahasa isyarat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan materi PAI agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

3. Bagi Pengembang Kurikulum dan Dinas Pendidikan

Pengembang kurikulum dan pihak terkait diharapkan dapat menyusun panduan atau modul khusus Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu, sehingga implementasi kurikulum mendalam dapat berjalan secara optimal dan merata.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keagamaan di rumah, sehingga pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti

selanjutnya untuk mengkaji pengembangan kurikulum mendalam Pendidikan Agama Islam pada jenjang dan jenis kebutuhan khusus yang berbeda, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. (2002). Metodologi Penelitian. In Bumi Aksara, Jakarta. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustian, M. (2019). Pendidikan Multikultural. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Ainscow, M., & Booth, T. (2002). Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools. CSIE.
- Al-Qattan, M. K. (1996). Mabahis Fi Ulumil Qur'an. terj Mudzakir AS, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Vol. 12). Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arends, R., & Castle, S. (1991). Learning to Teach (Vol. 2). McGraw-Hill New York.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. In (No Title). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, D. P. N. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). Multicultural education: Issues and perspectives. John Wiley & Sons.
- Barbarin, O. A. (2002). Culture and Ethnicity in Social, Emotional and Academic Development. The Kauffman Early Education Exchange, 1(1), 45–61.

- Darajat, Z. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta I Seputih Banyak. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Effendi, H. S., & Zein, M. (2017). Ushul Fiqh: Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media.
- Enright, K. A. (2011). Language and Literacy for a New Mainstream. *American Educational Research Journal*, 48(1), 80–118.
- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 75–85.
- Gollnick, D. M., Chinn, P. C., Kroeger, S. D., & Bauer, A. M. (2006). *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Pearson/Merrill/Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Grant, C. A., & Gillette, M. (2006). *Learning to Teach Everyone's Children: Equity, Empowerment, and Education that is Multicultural*.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 1.
- Heri. (2023). Tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pengertian & Fungsinya. Salmadian. <https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/>
- Heri. (2023). Tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pengertian & Fungsinya. Salmadian. <https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/>
- Hidayat, A. (2017). Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Inklusif. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Hidayat, A. N., & Oktaviani, N. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN MUTIARA*, 7(2). <https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/152>
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Kaspullah, K., Suriadi, S., & Adnan, A. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Semangat Kebhinnekaan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–72.
- Kempert, S., Saalbach, H., & Hardy, I. (2011). Cognitive Benefits and Costs of Bilingualism in Elementary School Students: The Case of Mathematical Word Problems. *Journal of Educational Psychology*, 103(3), 547.
- Khallaf, A. W. (1994). *Ilmu Ushul Fiqh* (Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Trans.). Semarang: Toha Putra Group.
- Khasanah, U. (2023). The Development of Multicultural Islamic Education in the Modern Era: Relevance and Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 699. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.725>
- Komarudin, U., & Sukardjo, M. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosim, A. (2020). Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusrini, S. (2005). *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang, Fakultas

Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Kusrini, S. (2005). Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Lee, G. L., & Baruth, L. G. (2017). Multicultural Education of Children and Adolescents. Routledge.

Mahfud, R. (2011). Al-Islam: Pendidikan Agama Islam. Penerbit Erlangga.

Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maunah, B. (2009). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Sukses Offset.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Montrul, S. (2010). Dominant Language Transfer in Adult Second Language Learners and Heritage Speakers. *Second Language Research*, 26(3), 293–327.

Morrison, G. S. (2018). Early Childhood Education Today. Boston: Pearson Education.

Mostafazadeh, E., Keshtiaray, N., & Ghulizadeh, A. (2015). Analysis of Multi-cultural Education Concept in Order to Explain its Components. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 1–12.

Muhammad, I., & Septiawan, S. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 2(2), 139–148.

- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasional, D. P. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nata, A. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nurjannah, E. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: Yrama Widya.
- Ogletree, Q., & Larke, P. J. (2010). Implementing Multicultural Practices in Early Childhood education. *National Forum of Multicultural Issues Journal*, 7(1), 1–9.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.
- Palmer, G. (1990). Preschool Children and Race: An Australian Study. *Australian Journal of Early Childhood*, 15(2), 3–8.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia* (Fitriana Wuri Herarti, Trans.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Park, C. C. (2011). Young Children Making Sense of Racial and Ethnic Differences: A Sociocultural Approach. *American Educational Research Journal*, 48(2), 387–420.

- Petitto, L. (2009). New Discoveries from the Bilingual Brain and Mind Across the Life Span: Implications for Education. *Mind, Brain, and Education*, 3(4), 185–197.
- Phoon, H. S., Abdullah, M. N. L. Y., & Abdullah, A. C. (2013). Multicultural Early Childhood Education: Practices and Challenges in Malaysia. *The Australian Educational Researcher*, 40, 615–632.
- Prayogo, H., & Fatimah, S. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Kelas X Tav SMK Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes). *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(1), 39–56.
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Vol. 35). Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, H. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiyatun, B. (2016). Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Urnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 206–217.
- Saebani, B. A., & Akhdiyat, H. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahrudin, D. (2019). *Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma Pada Awal Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa* [Thesis,

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten].
<https://repository.uinbanten.ac.id/3625/1/kaper%20TESIS.pdf>

Sapon-Shevin, M. (2007). *Widening the Circle: The Power of Inclusive Classrooms*. Beacon Press.

Shaver, J. P., & Curtis, C. K. (1981). *Handicapism and Equal Opportunity: Teaching about the Disabled in Social Studies*. ERIC.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. (2001). *Bina Keluarga*, cet. I. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, A. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. (1949). Basic Principles of Curriculum and Instruction. Chicago: University of Chicago Press.
- Wirawati, A., Cinthia, Y., & Nugraha, A. S. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 8(2), 139–143. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2139>
- Woolfolk, A. (2016). Educational psychology. Harlow: Pearson Education.
- Yaqin, A. (2021). Pendidikan Multi Kultural. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Yasin, A. F. (2008). Dimensi-dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN-Maliki Press.

PROFIL PENULIS



Rakhmawati

Seorang perempuan yang bercita-cita menjadi tenaga medis, namun pada akhirnya harus banting setir menjadi guru (Guru Agama) pada fase pondasi paling dasar yaitu TK, karena kecintaannya kepada anak-anak, dan selalu berpetualang dengan takdir kehidupan dan sangat suka dengani suasa alam. Kreatif Inovatif loyalitas berdedikasi tinggi dan mau belajar hal baru mengikuti perkembangan jaman.

KONTAK



+6285226191817



Perum Griya Ungaran
Residence No.79



rakhmawatii86@gmail.com

DATA PRIBADI

- TTL : Kudus, 16 April 1986
- Alamat : Jl. Mentawai III No 79
Gedanganak Ungaran
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarga Negara : Indonesia

PENDIDIKAN

- MI Raudahatus Sibyan Kudus : (1992-1998)
- Mts Mazro'atul Huda Demak : (1998-2001)
- MA Mazro'atul Huda Demak : (2001-2004)
- S1 Univ. Wahid Hasyim : (2011-2016)
- S2 Univ. Darrul Ulum Islamic Centre : (2024-2026)

PENGALAMAN

- Guru TK. BCC (2017-sekarang)
- Waka Kurikulum 2023-2024 (BCC)
- Guru Penggerak Angkatan 8 (satu-satunya yang lolos di Kec.Ungaran Barat pada angkatan 8 dari guru TK.
- Bendahara Provinsi BPTKI (2018-2023)
- Bendahara Kabupaten BKTKI (2026-2031)
- TK Muhajirin Puduk Payung (2012-2013)

KETRAMPILAN

- Mempunyai Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif
- Terampil dalam menyusun proposal kegiatan maupun proposal sponsorship.
- mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi, mempresentasikan ide, serta berdiskusi dalam kegiatan akademik maupun profesional.

**PARADIGMA BARU
PENDIDIKAN INKLUSIF**

**TRANSFORMASI KURIKULUM DEEP LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PAI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh masalah penyelenggaraan kurikulum PAI di sekolah Luar Biasa yang belum mengakomodasi keberadaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Maka perlu pembahasan lebih lanjut tentang kurikulum PAI di SLB mengingat tendensi PDBK untuk mendapatkan pengajaran yang semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan di SMALB-B Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF SPECIAL EDUCATION PROFESSIONALS

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

